

ABSTRAK

Nama : Nursyafika
Program Studi : Sarjana Manajemen Informasi Kesehatan
Judul : Hubungan Pengetahuan tentang Kodefikasi Klinis dengan Perilaku *Clinical Coder* di DKI Jakarta

Petugas rekam medis sebagai seorang pemberi kode (*clinical coder*), sesuai dengan kompetensinya bertanggung jawab atas keakuratan kode dari suatu diagnosis yang sudah ditetapkan oleh tenaga medis/dokter. Seorang *clinical coder* profesional harus memenuhi standar dan etik pengkodean salah satunya selalu berkonsultasi dengan dokter untuk klarifikasi dan kelengkapan pengisian data diagnosis dan tindakan. Selain itu juga kedisiplinan dalam mematuhi aturan-aturan penggunaan ICD-10 dalam penetapan kode diagnosis. Keakuratan kode diagnosis tersebut akan mempengaruhi keakuratan laporan. Kode diagnosis yang tidak tepat akan mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan rekam medis selanjutnya, yaitu pelaksanaan indeks penyakit dan pelaporan rumah sakit serta berpengaruh terhadap proses klaim untuk pasien yang ditanggung asuransi. Dari beberapa penelitian sebelumnya masih ditemukan ketidaktepatan pengkodean rekam medis setiap tahunnya di beberapa rumah sakit di DKI Jakarta, pengetahuan dan perilaku merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi *clinical coder* terhadap keakuratan kode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kodefikasi klinis dengan perilaku *clinical coder* di DKI Jakarta. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 responden dari anggota DPD PORMIKI DKI Jakarta. Berdasarkan hasil analisis dengan uji korelasi *pearson*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *clinical coder* ($p\text{-value} = 0,000$) dan menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,510$) dan berpola positif artinya semakin bertambah tingkat pengetahuan *clinical coder* semakin baik perilaku *clinical coder*.

Kata kunci : *Clinical coder*, kodefikasi klinis, ICD 10, ICD-9-CM, pengetahuan, perilaku,

ABSTRACT

Name : Nursyafika
Program Study : S1 Health Information Management
Title : Relationship of Knowledge about Clinical Codification with Clinical Coder Behavior in DKI Jakarta

The medical record officer as a provider of code (clinical coder), according to his competence is responsible for the accuracy of the code of a diagnosis that has been determined by medical personnel / doctors. A professional clinical coder must meet coding standards and ethics, one of which is always to consult with a doctor for clarification and completeness of filling in diagnosis and action data. In addition, discipline in complying with the rules of the use of ICD-10 in determining the diagnosis code. The accuracy of the diagnosis code will affect the accuracy of the report. Incorrect diagnosis code will affect the implementation of the management of further medical records, namely the implementation of the disease index and hospital reporting as well as influencing the claim process for patients covered by insurance. From previous studies, it is still found that inaccurate coding of medical records every year in several hospitals in DKI Jakarta, knowledge and behavior are part of the factors that influence clinical coder on code accuracy. The purpose of this study was to analyze the relationship of knowledge about clinical codification with clinical coder behavior in DKI Jakarta. This type of research is a quantitative study with a cross sectional study design. The sample in this study amounted to 82 respondents from DKI Jakarta PORMIKI DPD members. Based on the results of the analysis with the Pearson correlation test, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and clinical coder behavior (p -value = 0,000) and shows a strong relationship (r = 0.510) and positive pattern means that the more the level of clinical coder knowledge the better the behavior clinical coder.

Keywords: Clinical coder, clinical codification, ICD 10, ICD-9-CM, knowledge, behavior,